

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri. Pendidikan merupakan fenomena yang fundamental atau asasi dalam hidup manusia dimana ada kehidupan disitu pasti ada pendidikan. Pendidikan sebagai gejala sekaligus upaya memanusiakan manusia itu sendiri (Hidayat dan Abdillah, 2019).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di semua jenjang pendidikan mulai dari SD sampai dengan Perguruan Tinggi. Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, secara menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan (Susanto, 2013). Pembelajaran IPA pada jenjang dasar harus mampu membekali siswa dengan seperangkat kompetensi dan keterampilan serta nilai yang dibutuhkan oleh mereka untuk mengenal diri, lingkungan, dan tantangan masa depan yang akan dihadapi IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis

sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau

prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Agustiana, dalam Tri, dkk, 2019).

Permasalahan yang sering dihadapi dalam pembelajaran IPA adalah lemahnya proses pembelajaran dan rendahnya aktivitas pembelajaran yang dicapai yaitu pada saat pembelajaran ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan siswa tidak aktif bertanya. Hal ini mungkin terjadi karena kurang pahaman atau kekeliruan cara pandang guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran cenderung mengembangkan aspek kognitif anak didik saja. Proses pembelajaran di dalam kelas lebih diarahkan kepada kemampuan untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari. Masalah yang dihadapi guru dalam hal ini adalah bagaimana siswa mampu menguasai pelajaran IPA dengan tuntas dan meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar. Siswa memiliki perbedaan karakteristik, minat, kemampuan, pengalaman dan cara belajar satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik siswa. Dalam pembelajaran guru harus mempunyai kreativitas dan inovasi baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran (Handayani, 2018).

Aktivitas belajar merupakan salah satu aspek yang penting dalam pembelajaran. Pembelajaran yang menekankan aktivitas belajar akan menjadi lebih bermakna. Aktivitas dapat merangsang siswa terlibat secara aktif dalam

pembelajaran, sehingga dapat siswa berpikir kritis dan memecahkan permasalahan yang mengarah terhadap peningkatan hasil belajar. Penyebab rendahnya aktivitas belajar siswa karena pembelajaran bersifat satu arah, pembelajaran kurang menyenangkan dan kurang menarik sehingga pemahaman siswa akan materi kurang, dan pembelajaran kurang menekankan pada sikap serta berpikir kritis. Oleh karena itu, perlu diadakan perbaikan melalui model pembelajaran. Guru harus lebih kreatif menggunakan model yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal peneliti dengan guru kelas V SD Negeri Bantarkawung 01 Ibu Adwiatu Sa'adah, S.Pd menunjukkan bahwa proses belajar masih belum optimal, kurangnya aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, kurangnya sumber daya yang mendukung dalam pembelajaran, media yang digunakan juga sangat terbatas. Khususnya pada mata pelajaran IPA dan tergolong masih rendah di kelas V. Ketika pembelajaran IPA masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi pembelajaran, tidak paham apa yang dijelaskan oleh guru. Rendahnya aktivitas belajar siswa dan tanggung jawab siswa di dalam kelas, misalnya ketika suruh mengerjakan soal siswa tidak mengerjakannya, siswa kurang bersemangat saat pembelajaran di kelas, tidak mencatat materi yang penting, tidak bertanya ketika belum paham.. Ketika pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran dan metode ceramah, diskusi, Tanya jawab. Tetapi masih saja ada anak yang kurang memahami materi tersebut. Sehingga, aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kurang maksimal.

Aktivitas belajar siswa merupakan suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Adapun model yang mungkin dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA adalah model pembelajaran *Explicit Instruction*. Menurut Silma (2017) *Explicit Instruction* (pengajaran langsung) merupakan suatu pendekatan yang dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedur dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Menurut Mastika, dkk (2013), ada perbedaan hasil antara siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model *Explicit Instruction* dengan siswa yang dibelajarkan model konvensional.

Proses pembelajaran tidak terlepas dengan suatu pendekatan pembelajaran agar proses pembelajaran tersebut berjalan dengan baik, menyenangkan dan lebih bermakna. Salah satu dari pendekatan pembelajaran adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pembelajaran yang menekankan keterkaitan materi pelajaran dengan dunia nyata bertujuan untuk membantu siswa memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural) sehingga para peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik akan merasakan pentingnya belajar dan mereka akan memperoleh makna yang mendalam terhadap apa yang dipelajarinya. Menurut Ariestuti,

dkk (2014), penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terdapat peningkatan keaktifan dan hasil belajar IPA pada siswa kelas VI.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mencoba menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan pendekatan CTL. Kebaruan yang diharapkan penelitian dari model *Explicit Instruction* dengan pendekatan CTL lebih efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran IPA dan dalam proses pembelajarannya siswa menjadi lebih antusias dan aktif. Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Explicit Instruction* dengan Pendekatan CTL Terhadap Aktivitas Belajar IPA Kelas V SD Negeri Bantarkawung 01.

## **B. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian lebih terarah dan memudahkan pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Pembatasan masalah yang dilakukan hanya terbatas pada proses pembelajaran menggunakan model *Explicit Instruction*, pendekatan CTL, pengujian kevalidan, serta keefektifan pembelajaran dengan model *Explicit Instruction* terhadap aktivitas belajar IPA kelas V SD dilihat dari peningkatan keaktifan belajar pada ranah kognitif dan afektif.

## **C. Rumusan Masalah**

Adapun yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan model pembelajaran *explicit instruction* dengan

pendekatan CTL efektif terhadap aktivitas belajar IPA kelas V SD Negeri Bnatarkawung 01?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui model pembelajaran *explicit instruction* dengan pendekatan CTL efektif terhadap aktivitas belajar IPA kelas V SD Negeri Bantarkawung 01.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun yang diharapkan dari penelitian ini dapat membuat manfaat kepada beberapa pihak berikut ini:

##### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang pendidikan serta dapat dijadikan acuan bahan referensi penelitian mengenai efektifitas model pembelajaran *explicit instruction* dengan pendekatan CTL terhadap aktivitas belajar IPA kelas V SD Negeri Bantarkawung 01.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a) Bagi Siswa

Diharapkan dengan adanya penelitian ini melalui model pembelajaran *explicit instruction* dengan pendekatan CTL efektif terhadap aktivitas belajar siswa.

b) Bagi Guru

Dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, agar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

c) Bagi Sekolah

Dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan bagi sekolah agar mampu mengoptimalkan kompetensi peserta didik sehingga bermanfaat untuk semua pihak.

d) Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan peneliti dan sebagai sarana untuk mengaktualisasikan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan sehingga dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti tentang penggunaan model pembelajaran.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan proposal bertujuan agar tergambar dengan jelas hubungan antar bagian demi bagian dalam penelitian tersebut. Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri atas tiga bagian, secara garis besar akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri atas halaman sampul depan, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman persetujuan, motto dan persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

## 2. Bagian Inti

Bagian inti skripsi adalah sebagai berikut:

### a. Bab I Pendahuluan

Bagian ini terdiri atas sub-sub antara lain: latar belakang masalah yang menjadi dasar dalam penelitian, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### b. Bab II Landasan Teori

Bagian ini berisi tentang deskripsi kajian teoretis, kajian penelitian relevan, kerangka berpikir, dan hipotesa penelitian.

### c. Bab III Metode Penelitian

Bagian ini berisi penjelasan secara sistematis dan terperinci mengenai langkah-langkah dan cara yang digunakan peneliti dalam menjawab permasalahan dan menarik kesimpulan. Bagian ini berisi sub-sub antara lain tempat dan waktu penelitian, pendekatan penelitian, populasi dan sampel, variable penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, uji validitas dan reliabilitas, teknik analisis data, dan hipotesis statistik.

### d. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab IV berisi tentang penyajian data dan analisis data.

e. Bab V Simpulan dan Saran

Bab V berisi tentang kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.